Kolaborasi SDN 2 Nagrikaler, Puskesmas, Guru, dan Mahasiswa P3k UPI Purwakarta Mencegah Stunting

Yayan Nurbayan¹, Primanita Sholihah Rosmana², Andini Nursyahbani³, Anis Khoirunnisa⁴, Bening Cipta Alam⁵, Bintang Muhibuttobari Suparman⁶, Dzulfa Nur Firdaus⁷, Elvyn Kemala Azzahra⁸, Ninis Andini Wafa Tufahati⁹, Rina Rohimah¹⁰, Reina Farhanah Miftah¹¹, Rofatan Nuroh¹², Salsabila Alifia Prabowo¹³, Sulistia Janika¹⁴, Supriatna¹⁵, Tri Wahyuningtyas¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: yayannurbayan@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu², andininursyahbani@upi.edu³, aniskhoirunnisa31@upi.edu⁴, beningciptaalam@upi.edu⁵, bintangmuhibuttobarisuparman@upi.edu⁶, dzulfafirdaus@upi.edu⁷, elvynkazzahra@upi.edu⁸, ninisandini@upi.edu⁹, rinarohimah@upi.edu¹⁰, reinafarhanah@upi.edu¹¹, rofatannuroh@upi.edu¹², salsabilaalifia@upi.edu¹³, sulistiajanika300103@upi.edu¹⁴, supriatna@upi.edu¹⁵, triwahyuningtyas05@upi.edu¹⁶

Abstrak

SDN 2 Nagrikaler, bekerja sama dengan Puskesmas, para guru, dan mahasiswa Program Penguatan Profesional dan Keguruan (P3K) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purwakarta, melaksanakan Gerakan Makan Sehat untuk mendukung pencegahan stunting pada anak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap, dengan tema "Makan Telur dan Minum Susu Bersama" serta "Makan Sayur dan Buah Bersama." Melalui edukasi tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi, siswa diharapkan dapat mengembangkan pola makan sehat yang mendukung tumbuh kembang optimal. Kolaborasi mahasiswa P3K UPI Purwakarta memberikan dampak positif dalam penyampaian materi yang interaktif, memperkuat pemahaman siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi angka stunting di Indonesia.

Kata kunci: *Gerakan Makan Sehat, Pencegahan Stunting, Pola Makan Sehat*

Abstract

SDN 2 Nagrikaler, in collaboration with the Health Center, teachers, and students of the Professional and Teacher Training Strengthening Program (P3K) of the Indonesian Education University (UPI) Purwakarta Campus, implemented the Healthy Eating Movement to support the prevention of stunting in children. This activity was carried out in two stages, with the theme "Eating Eggs and Drinking Milk Together" and "Eating Vegetables and Fruit Together." Through education about the importance of consuming nutritious food, students are expected to be able to develop healthy eating patterns that support optimal growth and development. The collaboration of P3K UPI Purwakarta students has a positive impact in delivering interactive material, strengthening students' understanding. This activity is expected to be continued to support the government's program in reducing stunting rates in Indonesia.

Keywords: *Healthy Eating Movement, Stunting Prevention, Healthy Eating Patterns.*

PENDAHULUAN

Stunting pada anak merupakan masalah serius yang terus menjadi perhatian utama di Indonesia. Data terbaru dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2023) menunjukkan bahwa stunting masih dialami oleh lebih dari 27% anak di bawah lima tahun di Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, yang memengaruhi

perkembangan fisik dan kognitif mereka, serta berdampak jangka panjang pada kualitas hidup mereka. Penyebab utama stunting adalah pola makan yang tidak seimbang, kurangnya konsumsi makanan bergizi, serta rendahnya pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat pada keluarga dan lingkungan sekitar.

Stunting tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi negara. Pemerintah Indonesia telah menargetkan pengurangan angka stunting sebagai salah satu prioritas dalam Program Pembangunan Nasional. Menurut laporan Bappenas (2023), stunting dapat mengurangi produktivitas masa depan dan meningkatkan beban ekonomi, mengingat dampaknya yang luas terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pendidikan tentang pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang perlu ditingkatkan, khususnya di kalangan anak-anak, agar mereka dapat menghindari risiko stunting.

Pola makan sehat merupakan salah satu cara untuk mencegah stunting. Pendidikan tentang konsumsi makanan bergizi di sekolah-sekolah dapat membantu menanamkan kebiasaan makan yang baik pada anak-anak. Program Gerakan Makan Sehat yang dilaksanakan di SDN 2 Nagrikaler adalah contoh inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pola makan sehat untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Kegiatan ini dirancang untuk memperkenalkan konsumsi makanan bergizi secara menyenangkan dan interaktif.

Program ini dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti Puskesmas setempat, guru, serta mahasiswa Program Penguatan Profesional dan Keguruan (P3K) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Purwakarta. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan sinergi antara sekolah, tenaga kesehatan, dan dunia pendidikan tinggi guna memastikan tercapainya tujuan program. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini memberikan nilai tambah, terutama dalam cara penyampaian materi edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Upaya pencegahan stunting tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai sektor. Menurut UNICEF (2023), program berbasis komunitas yang terintegrasi dengan layanan kesehatan primer dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi angka stunting. Hal ini sejalan dengan inisiatif Gerakan Makan Sehat di SDN 2 Nagrikaler, yang melibatkan berbagai pihak dalam mendukung pola makan sehat dan gizi seimbang bagi anak-anak.

Salah satu langkah konkret dalam program ini adalah memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa. Keterlibatan keluarga dalam menjaga pola makan anak sangat penting, mengingat sebagian besar kebiasaan makan anak dibentuk di rumah. Studi oleh Black et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi gizi bagi orang tua dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya asupan nutrisi, sehingga mendorong penerapan pola makan sehat di keluarga.

Selain penyuluhan, program ini juga mengintegrasikan kebiasaan makan sehat dalam kegiatan belajar di kelas. Guru di SDN 2 Nagrikaler mengajarkan siswa tentang piramida makanan dan pentingnya konsumsi makanan beragam. Sebagai contoh, siswa diajak untuk membawa bekal sehat yang terdiri dari karbohidrat, protein, sayuran, dan buah-buahan. Menurut penelitian oleh Shrimpton dan Victora (2020), kebiasaan makan sehat yang diajarkan sejak dini dapat membantu mencegah kekurangan gizi pada anak-anak.

Partisipasi mahasiswa P3K UPI Purwakarta memberikan dimensi edukasi yang menarik dan interaktif. Mereka merancang permainan edukatif, seperti tebak gambar bahan makanan bergizi dan lomba membuat menu sehat, yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik siswa. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak, sebagaimana diungkapkan oleh Santrock (2021) bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung lebih mudah diingat oleh anak-anak.

Puskesmas juga berperan penting dalam program ini dengan memberikan pemeriksaan kesehatan rutin kepada siswa, seperti pengukuran tinggi dan berat badan untuk memantau status gizi mereka. Data ini digunakan sebagai bahan evaluasi program, sehingga langkah-langkah pencegahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik setiap anak. Hal ini mengacu pada panduan WHO (2021) yang menyatakan bahwa pemantauan pertumbuhan secara berkala adalah kunci dalam mendeteksi risiko stunting sejak dini.

Kolaborasi lintas sektor ini juga membuka peluang untuk pengembangan inovasi lokal dalam pencegahan stunting. Misalnya, sekolah bekerja sama dengan pedagang sekitar untuk

menyediakan jajanan sehat di kantin. Menurut Purwanti dan Sari (2023), keterlibatan masyarakat lokal dalam menyediakan makanan sehat dapat memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan akses anak-anak terhadap makanan bergizi.

Selain pendidikan gizi, program ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Kebiasaan seperti mencuci tangan sebelum makan, membersihkan bekal dengan benar, dan menjaga kebersihan alat makan diajarkan melalui demonstrasi langsung. Hal ini penting karena pola makan sehat harus didukung oleh lingkungan yang bersih untuk mencegah infeksi yang dapat memengaruhi status gizi anak.

Peningkatan kapasitas guru dalam memberikan edukasi kesehatan juga menjadi bagian penting dari program ini. Guru diberikan pelatihan tentang cara menyampaikan materi kesehatan dengan cara yang sederhana dan menarik. Sebagaimana disarankan oleh Frost (2022), pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mampu menjembatani kesenjangan pemahaman antara anak dan materi yang diajarkan.

Menurut Karyanto (2022), pendidikan karakter yang berbasis keberlanjutan dapat menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pola makan sehat pada anak-anak. Dengan memperkenalkan nilai keberlanjutan, anak-anak tidak hanya belajar tentang pola makan sehat, tetapi juga tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan tubuh mereka dalam jangka panjang. Selain itu, pengetahuan yang diberikan melalui program seperti ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi dan mencegah masalah stunting yang lebih luas di masyarakat.

Keberlanjutan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain di Indonesia. Evaluasi dan pelaporan hasil program akan membantu pemerintah dan lembaga terkait untuk menyusun kebijakan yang lebih baik dalam upaya pencegahan stunting. Menurut laporan UNDP (2023), program berbasis komunitas yang berhasil seringkali menjadi inspirasi untuk implementasi kebijakan nasional.

Melalui kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, Puskesmas, dan mahasiswa, program ini telah memberikan dampak positif yang nyata bagi siswa SDN 2 Nagrikaler. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola makan sehat, tetapi juga memperkuat kolaborasi masyarakat dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan Gerakan Makan Sehat di SDN 2 Nagrikaler. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama dua tahap kegiatan yang dilaksanakan pada 15 Oktober 2024 dan 21 November 2024, serta wawancara dengan pihak terkait seperti guru, mahasiswa P3K UPI Purwakarta, dan Puskesmas.

Pada kegiatan pertama yang berlangsung pada 15 Oktober 2024, tema yang diangkat adalah "Makan Telur dan Minum Susu Bersama." Kegiatan ini melibatkan sekitar 324 siswa yang diajak untuk mengonsumsi telur dan susu sambil mendapatkan edukasi mengenai manfaat protein dan kalsium untuk pertumbuhan tulang dan otot. Pada kegiatan kedua, yang dilaksanakan pada 21 November 2024, tema yang dipilih adalah "Makan Sayur dan Buah Bersama," di mana siswa diajak mengonsumsi sayur dan buah sambil mendengarkan edukasi tentang kandungan vitamin, mineral, dan serat yang baik untuk kesehatan pencernaan dan daya tahan tubuh.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru yang terlibat dalam kegiatan ini, serta mahasiswa P3K UPI Purwakarta yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses edukasi. Sesi tanya jawab yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan juga dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang pentingnya konsumsi makanan sehat. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi mengenai pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dokumentasi kegiatan berupa foto dan video digunakan untuk merekam jalannya kegiatan dan interaksi siswa.

Pelaksanaan program juga mencakup pengukuran perubahan sikap dan pengetahuan siswa terhadap pola makan sehat. Hal ini dilakukan dengan mengedarkan kuisioner kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan mereka mengenai

manfaat makanan sehat bagi tubuh. Proses ini juga didokumentasikan secara sistematis untuk melihat efek jangka pendek dari kegiatan tersebut pada siswa.

Dukungan dari mahasiswa P3K UPI Purwakarta menjadi aspek penting dalam keberhasilan program ini. Mahasiswa tidak hanya membantu dalam persiapan kegiatan, tetapi juga berperan aktif dalam menyampaikan materi edukasi dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Kolaborasi ini memberikan suasana yang lebih menarik dan membuat materi yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Gerakan Makan Sehat di SDN 2 Nagrikaler pada dua tahap kegiatan yang dilakukan pada 15 Oktober 2024 dan 21 November 2024 menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pola makan sehat untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal. Program ini merupakan salah satu langkah strategis yang dirancang untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya memilih dan mengonsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Pada kegiatan pertama, yang mengusung tema "Makan Telur dan Minum Susu Bersama," siswa diajak untuk mengonsumsi telur dan susu sambil mendengarkan edukasi mengenai manfaat protein dan kalsium dalam menunjang perkembangan tubuh, khususnya pada masa pertumbuhan.

Kegiatan ini dikemas dengan cara yang interaktif dan menyenangkan sehingga mampu menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam aktivitas tersebut. Guru dan mahasiswa P3K UPI Purwakarta memberikan penjelasan tentang manfaat protein dalam membangun dan memperbaiki jaringan tubuh, serta pentingnya kalsium dalam memperkuat tulang dan gigi. Penjelasan ini dilengkapi dengan analogi sederhana yang mudah dipahami oleh siswa, seperti membandingkan tubuh manusia dengan bangunan yang memerlukan bahan kuat agar tetap kokoh. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menarik, tetapi juga menjadi momen yang menyenangkan bagi siswa untuk mencoba makanan sehat bersama teman-teman mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang sangat antusias dan menyatakan bahwa mereka merasa lebih berenergi setelah kegiatan ini. Selain itu, sesi tanya jawab yang dilakukan setelah makan bersama menjadi kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemahaman baru mereka tentang manfaat gizi, yang menunjukkan keberhasilan metode edukasi yang diterapkan. Kegiatan ini juga berhasil menanamkan pola pikir positif kepada siswa bahwa makanan sehat dapat dinikmati dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, sekaligus memberikan dampak baik bagi kesehatan tubuh mereka dalam jangka panjang.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pengaruh konsumsi makanan bergizi terhadap prestasi belajar mereka. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih bugar dan fokus setelah mencoba menu makanan bergizi yang disarankan. Guru-guru juga mencatat bahwa siswa terlihat lebih aktif dan ceria selama pelajaran setelah mengikuti kegiatan makan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi pola makan sehat tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik siswa tetapi juga pada kualitas belajar mereka.

Pada kegiatan kedua, yang mengangkat tema "Makan Sayur dan Buah Bersama," hasilnya juga sangat menggembirakan. Kegiatan ini melibatkan konsumsi sayur dan buah yang kaya akan vitamin, mineral, dan serat. Sebelum kegiatan dimulai, siswa tampak lebih antusias mengingat pengalaman mereka sebelumnya, yang membuat mereka lebih terbuka untuk mencoba jenis makanan sehat lainnya. Pada kegiatan ini, siswa mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana kandungan vitamin dan serat dalam sayur dan buah dapat mendukung kesehatan pencernaan serta meningkatkan daya tahan tubuh.

Untuk meningkatkan efektivitas edukasi, kegiatan kedua ini juga menyertakan pameran kecil tentang jenis-jenis buah lokal yang kaya nutrisi, seperti pepaya, mangga, dan jambu biji. Siswa diajak mengenali buah-buahan ini melalui permainan tebak nama buah dan mencicipinya bersama. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap kekayaan pangan lokal. Guru mencatat bahwa setelah kegiatan ini, siswa lebih sering membawa bekal berupa buah-buahan segar ke sekolah.

Secara keseluruhan, lebih dari 85% siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan minat yang besar terhadap konsumsi sayur dan buah. Wawancara dengan siswa pasca kegiatan menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mengetahui betapa pentingnya mengonsumsi sayuran dan buah-buahan untuk kesehatan tubuh. Hal ini juga terlihat dari kebiasaan mereka yang mulai memilih sayur dan buah sebagai bagian dari bekal makan mereka di rumah. Beberapa siswa bahkan menceritakan bagaimana mereka mulai meminta orang tua mereka untuk membeli lebih banyak sayur dan buah untuk dimasak di rumah.

Selain itu, keterlibatan siswa juga diperkuat dengan adanya tugas individu untuk mencatat konsumsi makanan sehat mereka selama satu minggu setelah kegiatan. Dari laporan yang dikumpulkan, diketahui bahwa lebih dari 70% siswa berhasil mempertahankan kebiasaan makan sehat mereka hingga satu minggu setelah kegiatan selesai. Guru dan mahasiswa memberikan apresiasi berupa penghargaan kecil bagi siswa yang paling konsisten, yang semakin memotivasi siswa lainnya untuk mengikuti kebiasaan baik ini.

Peran mahasiswa P3K UPI Purwakarta dalam kegiatan ini sangat signifikan. Sebagai fasilitator, mereka mampu mengemas materi edukasi dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Metode yang digunakan mahasiswa dalam menyampaikan informasi, seperti permainan interaktif dan demonstrasi langsung, membantu siswa lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan. Mahasiswa juga berperan dalam menciptakan suasana yang menyenangkan selama kegiatan berlangsung, yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi tentang pola makan sehat. Keberhasilan mahasiswa dalam membangkitkan antusiasme siswa ini menjadi bukti bahwa penyampaian materi yang kreatif dan penuh interaksi sangat membantu dalam proses pendidikan kesehatan.

Pentingnya keterlibatan mahasiswa juga terlihat dari cara mereka mendekati siswa dengan gaya komunikasi yang santai namun penuh informasi. Mahasiswa menggunakan pendekatan peer-to-peer, di mana siswa merasa lebih nyaman berbicara dan bertanya. Strategi ini terbukti efektif karena siswa merasa lebih dekat dengan fasilitator mereka dan lebih termotivasi untuk mendengarkan dan belajar.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif. Setelah kegiatan, sejumlah orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak mereka mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap pola makan sehat. Dalam wawancara dengan beberapa orang tua, mereka menyebutkan bahwa anak-anak mereka lebih sering meminta makanan bergizi seperti sayuran dan buah, serta lebih terbuka untuk mencoba makanan yang sebelumnya tidak mereka sukai. Beberapa orang tua juga mengapresiasi edukasi yang diterima anak-anak mereka selama kegiatan tersebut, yang memperkuat kebiasaan makan sehat di rumah.

Dukungan dari kepala sekolah juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan program ini. Kepala sekolah tidak hanya memberikan izin penuh untuk pelaksanaan kegiatan tetapi juga menyediakan anggaran tambahan untuk membeli bahan makanan sehat yang digunakan dalam kegiatan. Kepedulian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah melihat program ini sebagai investasi jangka panjang bagi kesehatan dan perkembangan siswa. Kepala sekolah juga menyatakan komitmen untuk melanjutkan program ini sebagai bagian dari kurikulum sekolah di masa mendatang.

Selain itu, program ini juga memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa P3K UPI Purwakarta, yang mendapatkan pengalaman langsung dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan program edukasi masyarakat. Kegiatan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang dinamika sosial dan tantangan nyata yang dihadapi dalam mengubah pola pikir serta perilaku masyarakat terkait pola makan sehat dan gizi seimbang. Melalui interaksi langsung dengan siswa, guru, dan orang tua, mahasiswa mampu mempelajari cara-cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi audiens yang beragam.

Selain itu, mahasiswa melaporkan bahwa kegiatan ini memberikan mereka wawasan baru tentang tantangan dalam mengubah perilaku masyarakat, terutama dalam konteks kebiasaan makan yang sudah terbentuk sejak kecil. Proses ini tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga mengajarkan pentingnya pendekatan yang empatik dan berbasis budaya dalam menyampaikan edukasi gizi. Mahasiswa juga mendapatkan pemahaman yang lebih

baik tentang pentingnya kerjasama lintas sektor, seperti dengan pihak sekolah dan layanan kesehatan, untuk memastikan keberhasilan program edukasi seperti ini.

Pengalaman ini juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, manajemen waktu, dan kemampuan organisasi, yang semuanya akan sangat berguna dalam karir mereka di masa depan. Selain itu, melalui kegiatan ini, mahasiswa juga belajar untuk bekerja di bawah tekanan dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama pelaksanaan program, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mengambil keputusan secara cepat. Hal ini menjadi bekal berharga bagi mereka untuk berkontribusi lebih luas di masyarakat, baik dalam konteks akademik maupun profesional.

SIMPULAN

Gerakan Makan Sehat yang dilaksanakan di SDN 2 Nagrikaler berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat kepada siswa. Melalui kolaborasi antara Puskesmas, guru, dan mahasiswa P3K UPI Purwakarta, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat konsumsi makanan bergizi seperti telur, susu, sayur, dan buah. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya pola makan sehat untuk pencegahan stunting. Program ini menunjukkan bahwa melalui kerjasama yang solid antara berbagai pihak, upaya pencegahan stunting dapat dilakukan secara efektif dan menyenangkan bagi anak-anak.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar kegiatan Gerakan Makan Sehat ini dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain di wilayah Purwakarta dan daerah lainnya. Program serupa dapat dijalankan secara berkelanjutan untuk mengedukasi lebih banyak siswa mengenai pentingnya pola makan sehat. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih banyak pihak, seperti dinas kesehatan setempat, untuk memastikan penyuluhan mengenai gizi sehat menjangkau keluarga siswa secara lebih luas. Evaluasi dan penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini, termasuk perubahan pola makan siswa dan penurunan angka stunting di komunitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2023). *Pengaruh Stunting Terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas. (2023). *Program Pembangunan Nasional untuk Pengurangan Stunting*. Jakarta: Bappenas.
- Black, R. E., et al. (2021). *Maternal and Child Nutrition: Building Momentum for Impact*. Lancet.
- Frost, J. L. (2022). *The Role of Education in Health Promotion*. Springer.
- Hidayat, M. (2024). *Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Berbasis Lingkungan*. Bandung: Penerbit Pendidikan.
- Hidayat, R. (2024). "Efektivitas Program MOL dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa." *Jurnal Pendidikan Keberlanjutan*, 10(2), 67–80.
- Hidayat, R. (2024). "Pendidikan Kesehatan dan Stunting di Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan Anak*, 12(1), 34–45.
- Karyanto, A. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Keberlanjutan di Sekolah*. Bandung: Penerbit Pendidikan.
- Karyanto, T. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Keberlanjutan untuk Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Status Gizi Anak di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Status Gizi Balita Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Kurikulum 2023 untuk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nugroho, B., & Santoso, T. (2023). "Pengelolaan Limbah Organik dalam Program Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 8(3), 112–125.
- Permana, A. (2023). "Inovasi Pengelolaan Limbah Organik di Sekolah." *Jurnal Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, 9(3), 78–90.

- Purwanti, R., & Sari, M. (2023). *Local Food Innovation for Nutritional Security. Journal of Community Nutrition.*
- Riyadi, F. (2023). "Kolaborasi Pendidikan Tinggi dan Sekolah dalam Program Berbasis Komunitas." *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(2), 98–112.
- Salsabila, F. (2024). *Pendidikan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak*. Yogyakarta: Andi Pustaka.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development*. McGraw-Hill Education.
- Shrimpton, R., & Victora, C. G. (2020). *The Importance of Interventions in Early Childhood. Journal of Public Health Nutrition.*
- Supriatna, D. (2023). "Pemahaman Gizi pada Anak di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Gizi*, 6(1), 54–65.
- Supriyadi, T. (2023). "Manfaat Mikroorganisme Lokal dalam Pendidikan Lingkungan." *Jurnal Teknologi Pendidikan Berkelanjutan*, 9(3), 78–90.
- UNDP. (2023). *Community-based Health Programs: Lessons Learned*. UNDP Publications.
- UNICEF. (2023). *Stunting Reduction: A Global Perspective*. New York.
- Utami, S. (2023). "Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan Berbasis MOL." *Jurnal Pendidikan Keberlanjutan*, 11(2), 45–60.
- WHO. (2021). *Child Growth Monitoring Guidelines*. Geneva.